

Pengabdian Internasional: Pengamatan Kewirausahaan Pekerja Migran Indonesia Di Johor Bahru, Malaysia

Zaenudin^{1*}, Asbah², Hijril Ismail³, Palahuddin⁴

^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: zaen8755@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian internasional ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisis praktik kewirausahaan Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Johor Bahru, Malaysia, sebagai salah satu strategi peningkatan kesejahteraan ekonomi di negara tujuan. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya aktivitas kewirausahaan di kalangan PMI, meskipun masih menghadapi berbagai keterbatasan. Metode yang digunakan meliputi empat tahapan, yaitu analisis kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi dengan pendekatan deskriptif-partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian PMI telah menjalankan usaha mikro di sektor kuliner, perdagangan, dan jasa secara informal. Aktivitas kewirausahaan tersebut didorong oleh kebutuhan ekonomi, peluang pasar di lingkungan komunitas migran, serta keinginan untuk mencapai kemandirian finansial. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, kemampuan manajerial yang belum optimal, keterbatasan waktu, serta kendala dalam aspek legalitas usaha. Meskipun demikian, PMI memiliki potensi yang cukup besar dalam mengembangkan kewirausahaan, terutama didukung oleh jaringan sosial yang kuat dan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berupa pendampingan berkelanjutan, akses permodalan, serta edukasi terkait pengelolaan usaha dan legalitas agar kegiatan kewirausahaan dapat berkembang secara optimal. Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika kewirausahaan PMI di luar negeri serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi pemberdayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pekerja migran Indonesia, Kewirausahaan, Pengabdian internasional, Pemberdayaan ekonomi, Johor Bahru

ABSTRACT

This international community service program aims to observe and analyze the entrepreneurial practices of Indonesian Migrant Workers (PMI) in Johor Bahru, Malaysia, as one of the strategies to improve economic welfare in the destination country. This activity is motivated by the growing entrepreneurial activities among PMI, although they still face various limitations. The method used consists of four stages: needs analysis, program planning, implementation, and evaluation using a descriptive-participatory approach. The results show that some PMI have been engaged in micro-enterprises in the culinary, trade, and service sectors on an informal basis. These entrepreneurial activities are driven by economic needs, market opportunities within migrant communities, and the desire to achieve financial independence. However, several challenges remain in implementation, such as limited capital, suboptimal managerial skills, time constraints, and legal issues related to business registration. Despite these challenges, PMI have considerable potential to develop entrepreneurship, supported mainly by strong social networks and adaptability to their environment. Therefore, continuous assistance, access to capital, and education on business management and legal compliance are needed to ensure optimal entrepreneurial development. Overall, this community service program provides a comprehensive overview of the dynamics of PMI entrepreneurship abroad and serves as a basis for formulating more effective and sustainable empowerment strategies.

Keywords: *Indonesian Migrant Workers, Entrepreneurship, International Community Service, Economic Empowerment, Johor Bahru*

PENDAHULUAN

Mobilitas tenaga kerja internasional merupakan fenomena yang semakin berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan ekonomi global. Pekerja Migran Indonesia (PMI) menjadi salah satu kelompok yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian, baik di tingkat nasional melalui remitansi maupun di tingkat mikro melalui aktivitas ekonomi yang mereka lakukan di negara tujuan. Selain bekerja di sektor formal maupun informal, sebagian PMI juga mulai mengembangkan aktivitas kewirausahaan sebagai bentuk adaptasi dan strategi peningkatan kesejahteraan (Deshingkar & Akter, 2022; Sari & Wijaya, 2021).

Kewirausahaan di kalangan pekerja migran menjadi salah satu bentuk respon terhadap keterbatasan peluang kerja dan kebutuhan untuk meningkatkan pendapatan. Aktivitas ini dapat berupa usaha kecil di sektor kuliner, perdagangan, jasa, maupun bisnis berbasis komunitas (Wahyuningsih & Setiawan, 2022). Kewirausahaan tidak hanya memberikan tambahan penghasilan, tetapi juga meningkatkan kemandirian ekonomi dan keterampilan manajerial pekerja migran dalam mengelola sumber daya yang dimiliki (Suryana, 2020; Lestari & Utami, 2021).

Malaysia, khususnya Johor Bahru, merupakan salah satu destinasi utama pekerja migran Indonesia. Kedekatan geografis, kesamaan budaya, serta peluang kerja yang relatif beragam menjadikan wilayah ini sebagai tempat tinggal dan bekerja bagi banyak PMI. Di tengah aktivitas kerja utama, sebagian PMI juga memanfaatkan peluang ekonomi lokal untuk mengembangkan usaha kecil sebagai bentuk diversifikasi pendapatan (Pratono et al., 2021; Sari & Wijaya, 2021).

Namun demikian, pengembangan kewirausahaan di kalangan PMI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, akses informasi, legalitas usaha, serta kemampuan manajerial yang belum

optimal. Selain itu, status sebagai pekerja migran juga sering kali membatasi ruang gerak mereka dalam mengembangkan usaha secara formal dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, diperlukan kajian dan pengabdian internasional yang berfokus pada pengamatan dan pemahaman terhadap praktik kewirausahaan pekerja migran Indonesia di Johor Bahru, Malaysia (Naudé, 2020). Kegiatan ini penting untuk mengidentifikasi pola, peluang, serta kendala yang dihadapi PMI dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan di luar negeri.

Melalui pengabdian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dinamika kewirausahaan pekerja migran Indonesia, sehingga dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pemberdayaan yang lebih efektif, baik dari sisi kebijakan maupun pendampingan. Selain itu, hasil pengamatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam pengembangan kewirausahaan migran yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini disusun secara sistematis melalui empat tahapan utama, yaitu:

2.1 Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal kewirausahaan yang dijalankan oleh PMI di Johor Bahru. Kegiatan ini meliputi observasi lapangan, wawancara mendalam dengan PMI yang menjalankan usaha sampingan, serta diskusi dengan komunitas pekerja migran. Selain itu, dilakukan pengumpulan data terkait jenis usaha, skala usaha, kendala yang dihadapi, serta peluang yang tersedia di lingkungan kerja dan tempat tinggal PMI. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian PMI telah menjalankan usaha kecil secara informal, namun masih menghadapi keterbatasan dalam

akses modal, legalitas usaha, serta kemampuan manajerial dan pemasaran (Pratiwi & Nugroho, 2023).

2.2 Perencanaan Program

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, disusun perencanaan program pengabdian yang berfokus pada pengamatan terstruktur dan pengumpulan data empiris terkait praktik kewirausahaan PMI. Perencanaan mencakup penentuan tujuan kegiatan, yaitu untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai pola kewirausahaan PMI, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada. Selain itu, disusun instrumen pengumpulan data seperti pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi kegiatan. Penjadwalan kegiatan serta koordinasi dengan komunitas PMI juga dilakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program (Handayani & Prasetyo, 2022).

2.3 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas kewirausahaan PMI di Johor Bahru, serta wawancara dengan pelaku usaha migran. Kegiatan ini mencakup pengamatan terhadap jenis usaha yang dijalankan, strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, serta pola interaksi sosial dalam menjalankan usaha. Selain itu, dilakukan diskusi kelompok terarah (FGD) dengan PMI untuk menggali pengalaman, motivasi, serta kendala yang mereka hadapi dalam berwirausaha. Pendekatan yang digunakan bersifat fleksibel dan komunikatif agar peserta merasa nyaman dalam berbagi informasi (Chambers, 2020).

2.4 Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian serta kualitas data yang diperoleh (Fitzpatrick et al., 2019). Evaluasi dilakukan melalui refleksi kegiatan, analisis hasil wawancara dan observasi, serta validasi data dengan beberapa informan kunci. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun laporan pengabdian yang komprehensif serta sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi strategis bagi pengembangan kewirausahaan PMI di luar

negeri. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan pengabdian serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian internasional melalui pengamatan kewirausahaan Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Johor Bahru, Malaysia, memberikan gambaran yang cukup komprehensif mengenai dinamika usaha yang dijalankan oleh PMI di luar negeri. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kewirausahaan menjadi salah satu strategi adaptif yang dilakukan PMI untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi di tengah keterbatasan sebagai pekerja migran (Nainggolan & Siregar, 2022).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, ditemukan bahwa sebagian PMI telah menjalankan usaha kecil secara mandiri, baik di sektor kuliner, perdagangan, maupun jasa. Usaha-usaha tersebut umumnya berskala mikro dan dijalankan secara informal, dengan memanfaatkan jaringan sosial sesama PMI sebagai pasar utama. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam aspek pengelolaan usaha, seperti pencatatan keuangan yang belum terstruktur, keterbatasan modal, serta kurangnya pemahaman mengenai strategi pemasaran yang efektif.

Pada tahap perencanaan program, penyusunan instrumen pengamatan yang sistematis terbukti membantu dalam menggali informasi secara lebih mendalam. Pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun memungkinkan tim pengabdian untuk mengidentifikasi pola-pola kewirausahaan, termasuk motivasi, jenis usaha, serta kendala yang dihadapi oleh PMI. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang berperan penting dalam menghasilkan data yang akurat dan relevan.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya variasi jenis usaha yang dijalankan oleh PMI, mulai dari penjualan makanan khas Indonesia, jasa titip barang, hingga usaha berbasis layanan. Sebagian besar usaha dijalankan secara fleksibel di luar jam kerja utama. Selain itu, ditemukan bahwa faktor utama yang mendorong PMI untuk

berwirausaha adalah kebutuhan ekonomi, keinginan untuk mandiri, serta peluang pasar di lingkungan komunitas migran.

Melalui diskusi kelompok terarah (FGD), terungkap bahwa PMI menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan usaha, seperti keterbatasan legalitas usaha, akses terhadap permodalan, serta keterbatasan waktu karena beban kerja utama. Selain itu, keterbatasan informasi mengenai regulasi setempat juga menjadi hambatan dalam mengembangkan usaha secara lebih formal dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, terdapat potensi yang cukup besar dalam pengembangan kewirausahaan PMI. Jaringan sosial yang kuat antar PMI menjadi salah satu modal utama dalam membangun dan mempertahankan usaha. Selain itu, kemampuan adaptasi dan kreativitas dalam memanfaatkan peluang pasar lokal menunjukkan bahwa PMI memiliki potensi untuk mengembangkan usaha yang lebih maju jika didukung dengan pendampingan yang tepat.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil mengidentifikasi berbagai aspek penting dalam kewirausahaan PMI, baik dari sisi peluang maupun tantangan. Data yang diperoleh dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pemberdayaan yang lebih efektif, seperti pelatihan manajemen usaha, akses permodalan, serta pendampingan dalam aspek legalitas usaha.

Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik kewirausahaan PMI di Johor Bahru. Kewirausahaan terbukti menjadi salah satu alternatif strategis dalam meningkatkan kesejahteraan PMI, meskipun masih memerlukan dukungan dan intervensi yang berkelanjutan untuk mengoptimalkan potensinya (Yuliana & Purnomo, 2022).



Gambar 1. Foto pembahasan bersama



Gambar 2. Foto bersama

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian internasional mengenai pengamatan kewirausahaan Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Johor Bahru, Malaysia, dapat disimpulkan bahwa aktivitas kewirausahaan menjadi salah satu strategi penting bagi PMI dalam meningkatkan pendapatan dan mencapai kemandirian ekonomi. Sebagian PMI telah mampu mengembangkan usaha mikro di berbagai sektor, seperti kuliner, perdagangan, dan jasa, meskipun masih dijalankan secara informal dan dalam skala terbatas.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa kewirausahaan PMI didorong oleh kebutuhan ekonomi, peluang pasar di lingkungan komunitas migran, serta adanya jaringan sosial yang kuat. Namun demikian, dalam pelaksanaannya PMI masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan modal, kurangnya kemampuan manajerial, keterbatasan waktu, serta hambatan dalam aspek legalitas usaha di negara tujuan.

Secara keseluruhan, pengabdian ini berhasil memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika kewirausahaan PMI di Johor Bahru. Kewirausahaan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai salah satu upaya peningkatan kesejahteraan PMI, namun memerlukan dukungan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan kewirausahaan PMI di masa mendatang. Pertama, diperlukan program pendampingan yang berkelanjutan dalam bidang manajemen usaha, termasuk pencatatan keuangan, strategi pemasaran, dan pengelolaan usaha secara profesional.

Kedua, perlu adanya fasilitasi akses terhadap sumber permodalan yang sesuai bagi PMI agar usaha yang dijalankan dapat berkembang lebih optimal. Dukungan dari lembaga keuangan maupun program pemberdayaan ekonomi sangat diperlukan dalam hal ini.

Ketiga, penting untuk memberikan edukasi terkait aspek legalitas usaha di negara tujuan agar PMI dapat menjalankan usaha secara lebih aman dan berkelanjutan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Keempat, disarankan adanya kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas PMI dalam merancang program pemberdayaan yang tepat sasaran. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas kewirausahaan PMI serta meningkatkan kesejahteraan mereka secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Deshingkar, P., & Akter, S. (2022). *Migration and development: A global perspective*. World Development, 157, 105941. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2022.105941>
- Sari, N. P., & Wijaya, A. (2021). *Kewirausahaan pekerja migran Indonesia: Peluang dan tantangan*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 29(2), 145–158. <https://doi.org/10.14203/jep.29.2.2021.145-158>
- Wahyuningsih, R., & Setiawan, B. (2022). *Strategi pemberdayaan ekonomi pekerja migran Indonesia melalui kewirausahaan*. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 12(1), 67–80. [https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12\(1\).67-80](https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12(1).67-80)
- Suryana. (2020). *Kewirausahaan: Pedoman praktis*. Salemba Empat.
- Lestari, D., & Utami, S. (2021). *Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 23(1), 45–54. <https://doi.org/10.9744/jmk.23.1.45-54>
- Pratono, A. H., Ratih, R. V. S., & Arshad, D. (2021). *Social entrepreneurship in Indonesia: Emerging trends and challenges*. Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies, 13(3), 516–534. <https://doi.org/10.1108/JEEE-03-2020-0074>
- Naudé, W. (2020). *Entrepreneurship and economic development: Theory, evidence, and policy*. IZA World of Labor. <https://doi.org/10.15185/izawol.276>
- Pratiwi, N. P., & Nugroho, A. (2023). *Literasi keuangan syariah pada pelaku UMKM di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 10(2), 145–156. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20232pp145-156>
- Handayani, T., & Prasetyo, D. (2022). *Peran focus group discussion dalam perumusan kebijakan pariwisata daerah*. Jurnal Pariwisata Terapan, 6(2), 88–99. <https://doi.org/10.22146/jpt.12345>
- Chambers, R. (2020). *Participatory workshops: A sourcebook of 21 sets of ideas and activities*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429296740>
- Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. (2019). *Program evaluation: Alternative approaches and practical guidelines* (5th ed.). Pearson.
- Nainggolan, P., & Siregar, M. (2022). *Kewirausahaan migran dan strategi adaptasi ekonomi*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia, 14(1), 21–34.
- Yuliana, E., & Purnomo, H. (2022). *Kewirausahaan migran dan pemberdayaan ekonomi keluarga*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 30(2), 98–110.